



**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
SOLVABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)**

SKRIPSI

Oleh :
VANESSA ROSE MULSITO
20210100091

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN
PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
SOLVABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
VANESSA ROSE MULSITO
20210100091**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vanessa Rose Mulsito
NIM : 20210100091
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Jenni, S.E., M.Ak.
NUPTK : 4243752653230103



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Vanessa Rose Mulsito

NIM : 20210100091

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 3 Januari 2025

Menyetujui,

Pembimbing,

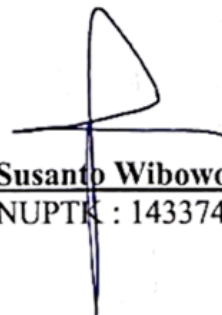


Jenni, S.E., M.Ak.

NUPTK : 4243752653230103

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jenni, S.E., M.Ak.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Vanessa Rose Mulsito

NIM : 20210100091

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 3 Januari 2025

Menyetujui,

Pembimbing,

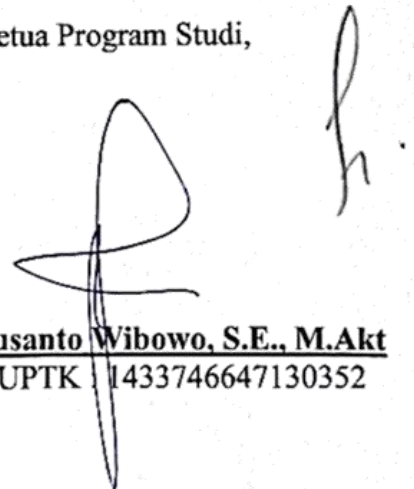


Jenni, S.E., M.Ak.

NUPTK : 4243752653230103

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

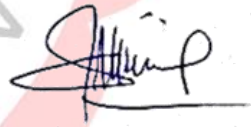
Nama Mahasiswa : Vanessa Rose Mulsito
NIM : 20210100091
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 18 Februari 2025.

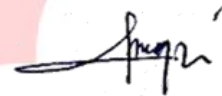
Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUP : 9990066602




Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212



Penguji II : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC
NUPTK : 5545745646230062



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100091
Nama : Vanessa Rose Mulsito
Jenjang Studi : Strata 1
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau memublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tangerang, 6 Januari 2025
Penulis



Vanessa Rose Mulsito

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 6 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Vanessa Rose Mulsito
NIM : 20210100091

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan kepemilikan institusional.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga didapatkan sebanyak 17 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan kepemilikan institusional secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Kepemilikan Intitusional, Nilai Perusahaan

THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, SOLVENCY AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON COMPANY VALUE (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 Period)

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of profitability, company size, solvency, and institutional ownership on company value. The dependent variable in this study is company value, while the independent variables are profitability, company size, solvency and institutional ownership.

The population in this study was 28 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2020-2023 period. The data used is secondary data with sample selection using the purposive sampling method so that 17 companies were used as samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS software version 25.

Based on the results of the partial test, it shows that company size and institutional ownership have a significant positive effect on company value. While profitability and solvency do not affect company value. The results of the simultaneous test show that profitability, company size, solvency and institutional ownership simultaneously affect company value.

Keywords: Profitability, Company Size, Solvency, Institutional Ownership, Company Value

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Gambaran Umum Teori	12
B. Hasil Peneliti Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pemikiran.....	46
D. Perumusan Hipotesa	47
BAB III.....	51
METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Objek Penelitian	52
C. Jenis Data dan Sumber Data	53
D. Populasi & Sampel.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55

F. Operasional Variabel Penelitian	56
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV	67
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	67
B. Analisis Data Penelitian	81
C. Uji Hipotesis.....	92
D. Pembahasan	95
BAB V.....	99
KESIMPULAN.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTARPUSTAKA	103
DAFTARRIWAYATHIDUP	105
LAMPIRAN.....	107



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Daftar Perusahaan Sampel.....	110
LAMPIRAN 2	Perhitungan Profitabilitas.....	111
LAMPIRAN 3	Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	114
LAMPIRAN 4	Perhitungan Solvabilitas.....	117
LAMPIRAN 5	Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	120
LAMPIRAN 6	Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Uji Statistik Deskriptif.....	124
LAMPIRAN 7	Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Hasil Uji Normalitas.....	124
LAMPIRAN 8	Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Hasil Uji Normalitas Data (Normal Probability-Plot).....	125
LAMPIRAN 9	Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Hasil Uji Multikolonieritas.....	125
LAMPIRAN 10	Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	126
LAMPIRAN 11	Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Hasil Uji Autolorelasi.....	126
LAMPIRAN 12	Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	127
LAMPIRAN 13	Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	127
LAMPIRAN 14	Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T).....	128
LAMPIRAN 15	Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	128
LAMPIRAN 16	Tabel Uji F.....	128
LAMPIRAN 17	Hasil Uji F.....	134

KATA PENGANTAR

Rasa Syukur yang mendalam dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi S1 Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang. Skripsi ini mengangkat judul: “ Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukoran, khususnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Jenny, S.E., M.Akt, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesediaan hati telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk

memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah membagikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga dan bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah mendukung, mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
7. Teman – teman seperjuangan penulis, Fresilla Octavia dan Dewi Kumala Trihadja yang menemani dan membantu penulis selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman – teman lainnya, Geby Theresia, Gloria Jessi, Margaretha Aldo, Irene Wijaya yang telah membantu memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Saudara – saudara dan semua teman teman penulis serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman di Universitas Buddhi Dharma yang telah berbagi ilmu dan lain-lain selama tujuh (7) semester menempuh Pendidikan di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan skripsi ini. Sebagai penutup, penulis berhadap

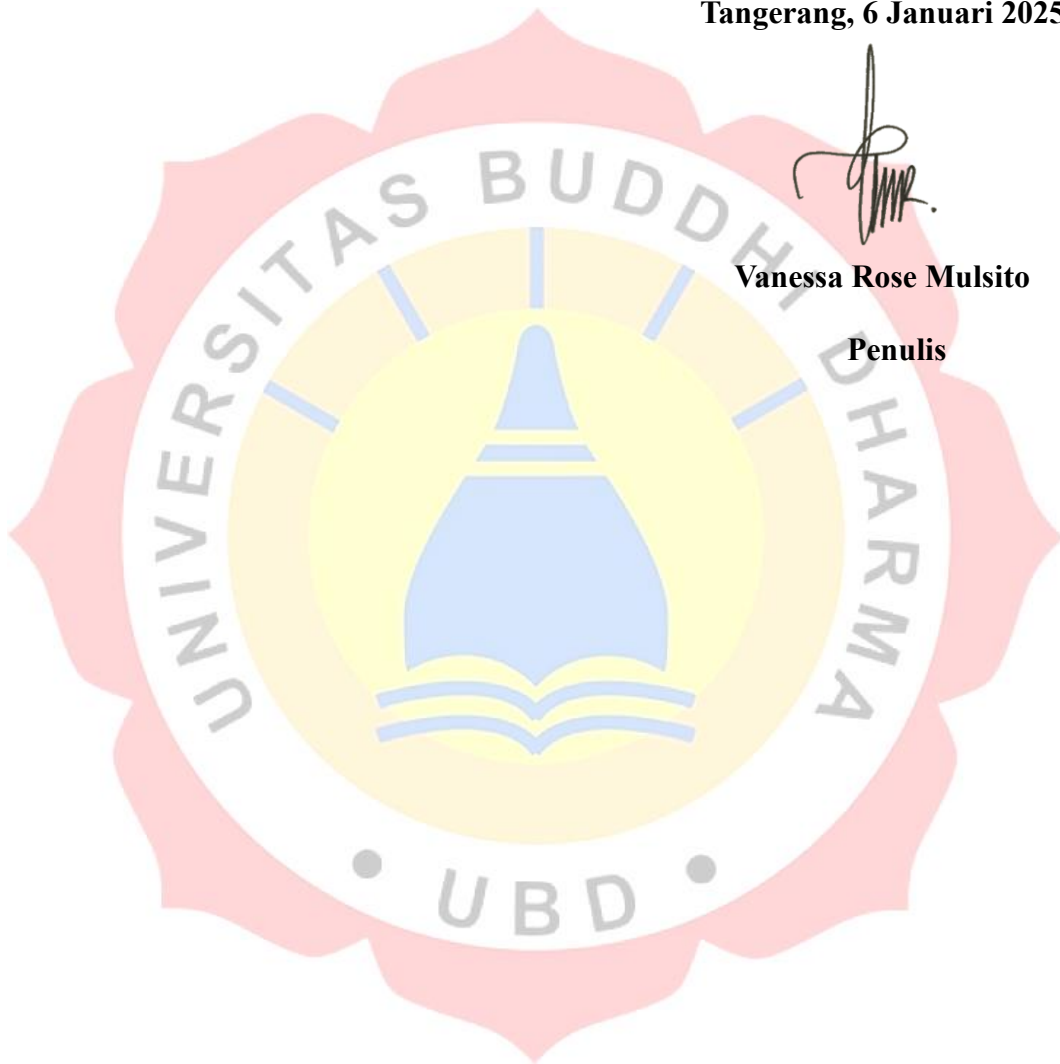
skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, peneliti selanjutnya,
serta berkontribusi dalam menambai wawasan dimasa mendatang.

Tangerang, 6 Januari 2025



Vanessa Rose Mulsito

Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai Perusahaan merupakan salah satu tujuan penting dalam menilai kinerja suatu Perusahaan dimata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin tinggi nilai perusahaannya maka semakin banyak pemegang saham yang tertarik. Sebagai cerminan dari pandangan pasar mengenai prospek masa depan Perusahaan, nilai Perusahaan tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga harapan terhadap pertumbuhan Perusahaan dimasa depan. Oleh sebab itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai Perusahaan menjadi sangat penting, terutama bagi manajemen, investor, dan analisis keuangan dalam membuat keputusan yang tepat. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia untuk dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi.

Dalam konteks ini, Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman menjadi subjek penelitian yang menarik. Industri ini merupakan sektor strategis yang memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian di Indonesia, terutama karena kontribusinya yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan ketahanan pangan nasional. Dengan meningkatnya persaingan pasar, perusahaan-perusahaan

disektor ini dihadapkan pada tantangan untuk terus meningkatkan kinerja finansial mereka agar dapat menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor ini menjadi sangat relevan. (Hermina, 2021) menyatakan bahwa persaingan antar perusahaan makanan dan minuman semakin kuat. Dengan adanya persaingan tersebut, menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental sehingga perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Apabila sebuah perusahaan tidak dapat bersaing maka akan berdampak terhadap penurunan penjualan sehingga menyebabkan kebangkrutan.

Salah satu variable utama yang dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan ada alat ukuran efisiensi operasi dan mewakili kemampuannya untuk menghasilkan sebuah keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Namun, dalam situasi pasar yang tidak stabil, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti perubahan harga bahan baku, regulasi pemerintah, serta kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana profitabilitas memengaruhi nilai Perusahaan, khususnya dalam konteks Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman. Menurut (Reza & Sri, (2021)) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi nilai Perusahaan. Secara umum, Perusahaan yang memiliki skala lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah dan lebih luas terhadap sumber daya penting, termasuk tenaga kerja, bahan baku serta teknologi yang maju, Perusahaan besar juga cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjangkau pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun internasional. Akses yang lebih mudah terhadap pasar ini memungkinkan Perusahaan besar untuk mengamankan posisi yang lebih kompetitif dalam industrinya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai Perusahaan di mata investor nantinya. Perusahaan besar juga cenderung memiliki kapasitas lebih tinggi dalam mendapatkan modal dari berbagai sumber pendanaan, modal yang besar ini memungkinkan Perusahaan untuk melakukan ekspansi, investasi serta meningkatkan efisiensi operasional dalam jangka panjang. Kestabilan ukuran perusahaan akhirnya membuat investor tertarik untuk memiliki saham di perusahaan tersebut, kondisi inilah yang menjadi penyebab naiknya harga saham perusahaan besar sesuai dengan ekspektasi investor berupa perolehan deviden dari perusahaan tersebut (Hermina, (2021))

Namun dibalik berbagai keunggulan tersebut, ukuran perusahaan yang besar juga membawa tantangan yang besar juga. Perusahaan besar seringkali menghadapi masalah manajemen yang kompleks, terutama terkait dalam pengelolaan berbagai divisi, unit bisnis, serta operasional berbagai tempat. Selain itu, Perusahaan besar juga menghadapi resiko

koordinasi dimana masalah komunikasi antar divisi atau unit bisnis dapat menghambat kelancaran operasional. Semua faktor ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menurunkan efektivitas manajemen dan berdampak negatif terhadap nilai Perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Hermina, 2021) ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan apabila semakin besar ukuran atau skala suatu perusahaan maka semakin mudah juga perusahaan mendapatkan sumber daya yang baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut (Teddy & Etty, (2023)) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Setelah kedua itu, solvabilitas juga mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang dan juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan. Perusahaan dengan Tingkat solvabilitas yang tinggi mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang tidak menentu dan cenderung lebih dipercaya oleh kreditor maupun investor. Namun jika solvabilitas terlalu tinggi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa Perusahaan terlalu bergantung pada hutang, sehingga meningkatkan resiko keuangan dan berpotensi menurunkan nilai Perusahaan di mata investor. Menurut (Teddy & Etty 2023)) Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional, yang merujuk pada kepemilikan saham oleh berbagai lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi dan reksan dana, juga dianggap sebagai salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Kehadiran investor institusional

biasanya mendorong adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap pengelolaan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keseluruhan perusahaan. Selain itu, investor institusional umumnya memiliki orientasi investasi jangka panjang, yang dapat membantu menciptakan stabilitas dalam perusahaan dan memperkuat nilai perusahaan di pasar saham. Menurut (Reza & Sri, 2021) kepemilikan institusional bisa mempertinggi nilai usaha menggunakan informasi, dan ketika kepemilikan institusional meningkat, semua aktivitas bisnis diawasi oleh organisasi atau institusi. Menurut (Reza & Sri, (syafhira & trisnansih, 2021)) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Terdapat isu yang menjadi fenomena pada penelitian ini mengenai laba bersih PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) turun tipis jadi Rp.2.01 T di kuartal III/2024. Merujuk laporan keuangan per kuartal III/2024, penjualan bersih Mayora mencapai Rp25,64 triliun. Realisasi tersebut lebih tinggi 11,99% dari penjualan bersih 9 bulan 2023 yang tercatat sebesar Rp22,89 triliun. Penjualan bersih diperoleh Mayora Indah dari pasar lokal sebesar Rp14,97 triliun dan ekspor Rp10,67 triliun. Capaian itu dikurangi retur Rp9,12 miliar. Pada periode yang sama, beban pokok penjualan MYOR naik lebih tinggi dibanding kenaikan penjualan bersihnya. Mayora mencatat beban pokok penjualan naik 16,33% *year-on-year* (YoY) dari Rp16,78 triliun menjadi Rp19,52 triliun sepanjang Januari-September 2024. Mayora Indah juga mengucurkan beban penjualan Rp2,72 triliun, beban umum dan

administrasi Rp659,1 miliar, beban bunga Rp250,79 miliar, dan beban pajak Rp532,87 miliar dalam 9 bulan 2024. Alhasil, MYOR membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp2,06 triliun. Sementara itu, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Mayora atau laba bersih turun tipis 0,52% YoY dari Rp2,02 triliun pada 9 bulan 2023 menjadi Rp2,01 triliun pada periode yang sama tahun ini. Hal itu dikatakan oleh Direktur Mayora Indah Wardhana Atmadja mengatakan segmen makanan mengandung coklat terdampak oleh kenaikan harga biji kakao yang mencapai hampir tiga kali lipat tahun ini. Oleh karena itu, digunakan penyesuaian harga untuk menjaga margin perusahaan pada PT. Mayora Indah. (Sumber: <https://market.bisnis.com>)

Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor ini sangat relevan, terutama untuk periode 2020-2023. Pada periode ini, sektor makanan dan minuman menghadapi tantangan yang sangat signifikan akibat dari pandemi COVID-19, perubahan yang sangat cepat pada harga bahan baku, serta perubahan regulasi pemerintah. Rakyat pun berbondong-bondong untuk membeli stock makanan untuk keperluan hidup mereka, dan perilaku tersebut pun meningkatkan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman, terlebih lagi pada perusahaan makanan dan minuman yang memiliki ukuran perusahaan besar atau bisa disebut *ber-merk*, karena orang lebih mempercayai kualitas pada makanan maupun minuman yang *ber-merk* sehingga mereka tidak lagi meragukan kebersihan pada produk tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis empiris terkait bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, serta kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak disektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tersebut dan bagaimana Perusahaan bisa bersaing demi mempertahankan nilai perusahaannya pada saat COVID-19 terjadi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan dan investor dalam merumuskan keputusan strategis yang berfokus pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan pendapatan pada PT Mayora Indah, Tbk (MYOR).
2. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
4. Adanya pengaruh solvabilitas terhadap nilai Perusahaan

5. Adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas, ukuran Perusahaan, solvabilitas, kepemilikan institusional bersama-sama dapat berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.

2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.
4. Untuk mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai Perusahaan makanan dan minuman
5. Untuk mengetahui dan membandingkan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman selama periode 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti ini, diharapkan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembentukan bahan penelitian untuk mempelajari lebih dalam mengenai pentingnya profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan

dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen perusahaan disektor makanan dan minuman dalam merumuskan kebijakan atau strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor dan pemegang saham, diharapkan dapat membantu dalam membuat keputusan investasi lebih baik, dengan memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga, investor dapat mengalokasikan investasinya pada perusahaan yang memiliki prospek kenaikan nilai yang lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini penulis memberikan Gambaran keseluruhan pokok materi dari penelitian ini yang akan diuraikan dengan singkat pembahasan dari tiap-tiap bab agar memudahkan dalam penulisan skripsi, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB I LANDASAN TEORI

Dalam bab kedua ini akan menjelaskan landasan teori yang berisi tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini akan menjelaskan metode penelitian yaitu populasi dan sampel, variable penelitian, dan metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab keempat ini akan menjelaskan tentang industri dan faktor-faktor sehubungan dengan perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab kelima ini akan diberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Akuntansi Keuangan

menurut (Toto Sucipto (Sucipto, 2020), 14) mengatakan bahwa :

“Akuntansi Keuangan merupakan salah satu spesialisasi dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan Perusahaan atau informasi akuntansi kepada pihak yang memakai atau menggunakan laporan keuangan tersebut.”

Akuntansi keuangan berperan dalam menyusun laporan keuangan yang mencerminkan aktivitas ekonomi suatu entitas. Laporan ini dimanfaatkan oleh pihak eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan ekonomi. Selain itu, akuntansi keuangan juga menyediakan informasi umum mengenai kondisi keuangan dan kegiatan perusahaan, yang berguna bagi berbagai pemangku kepentingan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan.

Akuntansi keuangan melibatkan proses pengumpulan data keuangan, penyimpanan, dan pengolahan informasi sehingga dapat disajikan dalam bentuk laporan yang mudah dimengerti oleh pengguna, seperti manajemen dan investor. Selain itu akuntansi keuangan berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas Perusahaan terhadap semua aktivitas ekonomi yang dilakukannya

2. Laporan Keuangan

Menurut (Azzam Gahara (2020), 54) mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang bertujuan untuk memberikan Gambaran jelas mengenai posisi dan kinerja keuangan Perusahaan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan ini mengidentifikasi informasi penting yang membantu manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil Keputusan ekonomi.”

Menurut *International Accounting Standards Board (IASB)*, laporan keuangan menyajikan informasi relevan mengenai posisi, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini memungkinkan pengguna untuk menilai kondisi finansial dan mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Berikut.

Jenis-jenis laporan keuangan Menurut (Azzam Gahara (Gahara, 2020), 126), yaitu:

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan ringkasan atas keuntungan dan kerugian Perusahaan dagang pada periode tertentu. Laporan ini mencakup semua pendapatan yang diperoleh perusahaan, dikurangi dengan beban yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan tersebut. Ada perbedaan antara laporan laba rugi Perusahaan dagang dan Perusahaan jasa, yaitu pada komponen Harga Pokok Penjualan (HPP). Menurut Standar Akuntansi Indonesia, HPP dihitung

sebagai pengeluaran dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijual. Penghitungan HPP ini penting karena mempengaruhi estimasi biaya Perusahaan, laba rugi, dan harga jual barang. Semua elemen yang membentuk HPP berpengaruh pada harga pokok penjualan.

2. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menunjukkan perubahan modal Perusahaan dari awal hingga akhir periode akuntansi, atau dari modal awal menjadi modal akhir. Laporan ini memiliki hubungan erat dengan laporan laba rugi karena laba bersih yang diperoleh Perusahaan akan menambah modal. Sebaliknya, jika terjadi kerugian, hal tersebut akan mengurangi modal perusahaan. Format laporan perubahan modal biasanya mencantumkan modal awal, laba, serta penyesuaian modal lainnya.

3. Neraca (laporan posisi keuangan)

Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu, mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas. Untuk perusahaan dagang dan jasa, neraca bisa disajikan dalam bentuk skontro (*account form*) atau stafel (*report form*). Dalam neraca bentuk stafel, aset ditempatkan pada bagian atas, diikuti oleh liabilitas dan ekuitas dibawahnya. Sementara itu, dalam neraca bentuk skontro, aset ditempatkan disisi kiri dan liabilitas serta ekuitas disisi kanan. Penyusunan neraca umumnya didasarkan pada likuiditas, yakni kemudahan aset dikonversi menjadi kas atau digunakan dalam

operasional. Pada bagian liabilitas, kewajiban disusun berdasarkan prioritas pembayaran, dengan kewajiban yang harus diselesaikan terlebih dahulu ditempatkan di urutan paling atas.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas Perusahaan dalam periode tertentu. Untuk Menyusun laporan arus kas, diperlukan catatan mengenai semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tersebut. Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2 (PSAK-02), laporan arus kas harus mencerminkan aliran kas dan dibagi ke dalam tiga kategori: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Kas dari aktivitas operasi mencakup kas yang dihasilkan dari kegiatan utama Perusahaan, seperti pembayaran utang dan gaji karyawan. Kas dari aktivitas investasi berhubungan dengan perolehan atau penjualan aset. Sementara ini, kas dari aktivitas pendanaan terkait dengan penambahan atau pengurangan modal Perusahaan, seperti penerbitan saham dan penjualan obligasi.

Secara keseluruhan, laporan arus kas menunjukkan arus masuk dan keluar kas dalam suatu Perusahaan selama periode tertentu dan memberikan Gambaran mengenai bagaimana manajemen menjalankan operasi, investasi, dan pendanaan.

Beberapa karakteristik utama yang harus dimiliki laporan keuangan agar berguna bagi pemakainya adalah :

1. Dapat dipahami : informasi harus disajikan secara sederhana dan jelas sehingga pengguna dengan pengetahuan ekonomi dan bisnis dasar dapat memahaminya.
2. Relevan : informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna dalam pengambil Keputusan.
3. Konsisten : informasi harus disajikan dengan cara yang konsisten dari waktu ke waktu untuk menjaga keandalan.
4. Keandalan : informasi harus bebas dari kesalahan dan disajikan secara jujur dan wajar.
5. Dapat dibandingkan : informasi harus memungkinkan dengan laporan keuangan lainnya sehingga dapat dievaluasi secara efektif.

Menurut Prof. Dr. Sukmawati Sukamulja ((Sukamulja, 2024), 45), sifat dan keterbatasan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yang berarti informasi yang disajikan mencerminkan kejadian-kejadian di masa lalu.
2. Laporan keuangan disusun untuk kepentingan umum, sehingga informasi yang diberikan ditujukan untuk seluruh pengguna, bukan untuk kebutuhan khusus pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan sering kali melibatkan estimasi dan pertimbangan lain yang dapat mempengaruhi hasil akhirnya.

4. Laporan keuangan hanya mencakup informasi yang dianggap material, sehingga transaksi kecil atau yang tidak signifikan dapat diabaikan.
5. Lebih dari sekadar formalitas, laporan keuangan menekankan pada substansi ekonomi dari transaksi yang terjadi.

Penggunaan laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu, eksternal dan internal. Bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal, mengetahui laporan keuangan perusahaan adalah cara yang baik untuk mempelajari lebih lanjut tentang pendapatan dan profitabilitas, tingkat aset dan kewajiban, penggunaan dan sumber dana, serta investasi perusahaan secara keseluruhan pada waktu tertentu langkah pertama yang penting.

Manajemen dan pemangku kepentingan internal lainnya bertanggung jawab atas pengambilan keputusan terkait operasional Perusahaan. Menggunakan laporan keuangan untuk membantu analisis dan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi keuangan Perusahaan. Dengan peningkatan biaya dan penurunan pendapatan, jumlah kas yang tersisa, peningkatan atau penurunan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi jangka pendek dan jangka Panjang, kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan menghasilkan laba, efisiensi operasional dan kegiatan serta pembiayaan usaha adalah hal hal yang harus diperhatikan oleh manajemen internal.

Sedangkan untuk eksternal, pihak yang terkait adalah investor, kreditor, pemerintah dan pihak lainnya. Investor menggunakan laporan

keuangan perusahaan untuk mengevaluasi apakah suatu Perusahaan kemungkinan akan ditambahkan ke portofolionya. Investor juga dapat memilih untuk menjual sahamnya jika laporan keuangan menunjukkan kurangnya harapan dimasa depan. Bagi kreditor, laporan keuangan suatu Perusahaan membantu mereka menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kemampuannya membayar bunga pinjaman maupun kemampuan membayar pokok pinjaman. Analisis laporan keuangan juga membantu kreditor dalam menilai batas kredit sesuai dengan tingkat resiko perusahaan dan kemampuan Perusahaan dalam memperoleh pinjaman baru

3. Profitabilitas

Menurut (Azhar Affandi & Euis Soliha (2023), 31) mengatakan bahwa:

”Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Penilaian profitabilitas didasarkan pada laporan keuangan perusahaan, dengan tujuan mengukur sejauh mana Perusahaan mampu memperoleh keuntungan.

Profitabilitas dapat dijadikan indikator untuk menilai efektivitas kinerja manajemen dengan cara membandingkan laba yang diperoleh terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut (Diana & Tjiptono (2021), 174) faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu :

1. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya mengacu pada seberapa efektif perusahaan dalam mengelola beban pokok penjualan, beban operasional, beban pembiayaan, dan beban lainnya. Rasio seperti *gross profit*

margin, *operating profit margin*, dan *net profit margin* yang mengukur persentase laba dari penjualan setelah dikurangi berbagai berbagai jenis beban. Rasio- rasio ini digunakan sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mengelola beban-beban tersebut. Berikut rasio dalam pengendalian biaya, yaitu :

a. *Gross profit margin*

Laba bruto dihitung dengan mengurangi beban pokok penjualan dari penjualan. Dengan rumus berikut :

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{laba bruto}}{\text{penjualan}}$$

b. *Operating profit margin*

operating profit margin menyatakan seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi beban pokok penjualan dan beban operasi. *Operating profit margin* bisa dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{operating profit margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}}$$

c. *Net profit margin*

Net profit margin adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh Perusahaan dari total penjualan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

2. Efisiensi penggunaan aset

Efisiensi penggunaan aset adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif Perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Efisiensi ini sering diukur menggunakan rasio seperti

a. *return on assets* (ROA) dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba operasi}}{\text{total aset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE) dengan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba operasi}}{\text{total ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini, *Return on Equity (ROE)* dipilih sebagai variable dalam penelitian ini karena ROE merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. ROE dinilai relevan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Penggunaan ROE memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan, yang pada gilirannya mempengaruhi daya tarik perusahaan dimata investor. Dalam konteks perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, efisiensi dalam pengelolaan aset menjadi krusial mengingat besarnya modal yang diperlukan untuk operasional, sehingga

ROA dapat memberikan Gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan rasio lainnya. Menurut (Ana F & Metta S ((2024)), 8), Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi Tingkat profitabilitas semakin besar juga peluang peningkatan nilai perusahaan.

4. Ukuran perusahaan

Menurut (Tony & Anggara, 2021), 13) mengatakan bahwa :

“ukuran Perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar.”

Faktor yang mempengaruhi ukuran Perusahaan meliputi besarnya modal yang diperlukan, kemampuan Perusahaan untuk bertahan, tanggung jawab terhadap hutang, serta siapa yang memimpin perusahaannya. Sedangkan manfaat dari ukuran Perusahaan yang diukur melalui aktiva, antara lain adalah untuk mengetahui kecukupan kas, jumlah dana yang tersimpan dalam persediaan, seberapa cepat barang dipindahkan ke pembeli, serta kecepatan penerimaan pembayaran dari tagihan. Menurut (Misael Yeldi & Farid Addy ((2024)),8), Ukuran perusahaan yang ditentukan berdasarkan total aset tidak selalu menjamin ketertarikan investor untuk berinvestasi. Investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya aset perusahaan, tetapi juga memperhatikan laporan keuangan, reputasi perusahaan, serta kebijakan deviden dalam mengambil Keputusan investasi. Tujuan dari analisis

ukuran perusahaan adalah untuk mengidentifikasi kelemahan dalam kondisi keuangan yang dapat menyebabkan masalah dimasa depan, serta menentukan kekuatan yang bisa dimanfaatkan. Analisis ini juga digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kredibilitas atau potensi investasi Perusahaan tersebut.

Rumus ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{ukuran perusahaan} = \ln x \text{ total aset}$$

Ln = logaritma natural

Jenis jenis ukuran perusahaan dapat dikategorikan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Ukuran berdasarkan total aset

Perusahaan dapat disklasifikasikan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Semakin besar total aset, semakin besar ukuran perusahaan.

2. Ukuran berdasarkan pendapatan (*Revenue*)

Ukuran ini mengacu pada pendapatan tahunan perusahaan. Perusahaan dengan pendapatan yang besar dikategorikan sebagai perusahaan besar, sementara yang pendapatannya lebih kecil dikategorikn sebagai perusahaan kecil atau menengah.

3. Jumlah karyawan

Jumlah karyawan juga sering digjnkkan untuk mengukur ukuran perusahaan. Perusahaan dengan banyak karyawan dianggap sebagai perusahaan besar, sedangkan yang memiliki sedikit

karyawan dikategorikan sebagai perusahaan kecil atau menengah.

4. Kapitalisasi pasar

Untuk perusahaan yang sudah *go public*, ukuran perusahaan juga bisa dilihat dari nilai kapitalisasi pasarnya, yaitu nilai total saham perusahaan yang beredar dipasar.

5. Jumlah cabang atau wilayah operasi

Perusahaan yang beroperasi diberbagai wilayah atau memiliki banyak cabang dapat dianggap lebih besar dibandingkan perusahaan yang beroperasi secara lokal

6. Laba bersih

Besaran laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan juga dapat menjadi indikator ukuran perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi biasanya lebih besar.

5. Solvabilitas

Menurut (Agus S. Irfani (2020), 185) mengatakn bahwa :

“Solvabilitas adalah ukuran kemampuan Perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, khususnya utang jangka Panjang, dengan menggunakan seluruh aset modal sendiri jika perusahaan harus dilikuidasi.”

Likuidasi di sini mengacu pada pembubaran perusahaan, umumnya akibat kebangkrutan, di mana aset perusahaan dinilai bukan berdasarkan nilai buku, melainkan nilai riil dari hasil penjualannya. Dalam kondisi likuidasi, aset sering dijual dengan cepat melalui lelang, yang biasanya

menghasilkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku setelah penyesuaian.

Nilai aset saat dilikuidasi ini dikenal sebagai *liquidation value*, yang sering kali lebih rendah dari nilai buku atau nilai pasar. Ketika Perusahaan masih berjalan normal. Di dunia bisnis saat ini, revaluasi aset juga dapat terjadi dalam konteks merger atau akuisisi perusahaan. Aspek likuidasi penting dalam memahami solvabilitas karena tanpa mempertimbangkan likuidasi, solvabilitas tidak relevan untuk diperhitungkan. Berdasarkan nilai buku, semua Perusahaan secara teknis *solvable*, karena total aset biasanya lebih besar dari total utang, kecuali aset tersebut dinilai kembali berdasarkan *liquidation value* saat Perusahaan dilikuidasi.

Rasio solvabilitas biasanya dihitung dari laporan keuangan Perusahaan yang beroperasi, sehingga menggunakan nilai aset saat operasi, atau *going concern value*. Oleh karena itu, standar penilaian solvabilitas berdasarkan nilai ini berbeda dengan standar yang didasarkan pada *liquidation value*. Untuk mengukur solvabilitas, ada dua kelompok rasio yang digunakan, yaitu rasio solvabilitas dan rasio *leverage*. Meskipun elemen yang dibandingkan sama, perbedaan terletak pada pembilang dan penyebutnya. Rasio solvabilitas menghitung aset atau modal sendiri dibandingkan dengan utang, sementara rasio *leverage* menghitung utang dibandingkan dengan aset

atau modal sendiri. Semakin tinggi rasio solvabilitas berarti solvabilitas Perusahaan semakin baik, sedangkan semakin tinggi rasio *leverage* berarti solvabilitas Perusahaan semakin rendah.

Dalam literatur manajemen keuangan internasional, solvabilitas sering disebut sebagai *actual solvency* atau *long-term solvency*, dan biasanya diukur menggunakan rasio leverage atau *gearing*. *Gearing ratio* menghitung perbandingan antara utang jangka Panjang dan ekuitas, untuk mengetahui seberapa besar modal didana dengan utang. Rasio ini juga menunjukkan *Leverage Factor* (LF), yang digunakan sebagai proksi dari struktur modal Perusahaan.

Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{rasio solvabilitas} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Interpretasi : semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan Perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Sedangkan, rasio *leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{rasio leverage} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

Interpretasi : semakin rendah rasio ini, semakin rendah risiko solvabilitas karena perusahaan lebih banyak didanai oleh ekuitas daripada utang.

6. Saham

Menurut (Edi Sudrajat (2023). 2) mengatakan bahwa :

“Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang seharusnya menjadi pilihan utama bagi investor. Saham memungkinkan seseorang untuk memiliki sebagian dari sebuah perusahaan. Terlepas dari berapa banyak saham yang dimiliki, Perusahaan tersebut tetap menjadi milik investor. Selain itu, saham juga memberikan peluang untuk menghasilkan keuntungan dengan potensi risiko yang tinggi, sesuai dengan prinsip “*high risk-high return*”.

Jenis jenis saham adalah sebagai berikut :

1. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham yang paling umum, memberikan hak suara dalam pengambilan Keputusan Perusahaan sertapotensi keuntungan melalui deviden. Pemegang saham biasa menanggung risiko lebih tinggi tetapi berpeluang mendapatkan keuntungan besar. Contohnya adalah salahm BCA (BBCA) dan Unilever (UNVR).

2. Saham preferen (*Preferred Stock*)

Pemegang salahm preferen memiliki prioritas dalam pembagian dividen tetap dan klain aset, tetapi biasanya tidak memiliki hak suara. Saham ini menggabungkan fitur obligasi dan saham. Contoh saham preferen adalah yang diterbitkan oleh bank mandiri.

3. Saham treasuri (*Treasury Stock*)

Saham yang telah diterbitkan dan dijual ke publik, tetapi kemudian dibeli kembali oleh Perusahaan penerbitnya. Setelah dibeli kembali, saham ini tidak lagi diperdagangkan di pasar, sehingga tidak memiliki hak suara, tidak menerima dividen, dan tidak dihitung sebagai bagian dari saham beredar.

Menurut (Edi Sudrajat (Sudrajat, 2023). 2) mengatakan bahwa :

Manfaat saham sebagai berikut :

- a. Hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- b. Potensi keuntungan yang menarik meskipun dengan modal kecil
- c. Fleksibilitas dalam pengelolaan investasi.

Saham memiliki berbagai tujuan bagi investor, di mana banyak yang membeli saham untuk meningkatkan nilai aset mereka dalam jangka panjang, mempersiapkan dana untuk masa pensiun, serta mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha dan mengelola risiko. Dengan berinvestasi dalam saham, investor juga dapat melatih ketahanan mental dalam menghadapi fluktuasi pasar serta mempelajari strategi investasi yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

7. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan dalam suatu perusahaan oleh intitusi atau lembaga besar, seperti perusahaan investasi, bank, dana pensiun, perusahaan investasi, bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan yayasan. Instutisi-institusi ini biasanya memiliki jumlah saham yang signifikan dalam suatu perusahaan, sehingga mereka dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan manajemen dan operasional perusahaan,

Investor institusional dianggap lebih mampu memanfaatkan informasi laba saat ini dalam memproyeksikan laba di masa depan dibandingkan dengan investor non-institusional. Selain itu, kepemilikan

institusional memiliki kekuatan untuk memberikan pengaruh signifikan pada manajemen perusahaan melalui kritik dan pengawasan yang lebih intensif.

Peran dan fungsi kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengawasan manajemen

Investor dianggap sebagai pengawas yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen. Karena memiliki kepentingan besar dalam perusahaan, mereka cenderung lebih proaktif dalam memantau dan mempengaruhi Keputusan manajemen untuk memastikan pengawasan berjalan dengan baik.

2. Untuk mengurangi konflik keagenan

Dalam teori keagenan, ada konflik antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen). Kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik ini dengan melakukan kontrol lebih ketat terhadap manajemen dan mencegah penyalahgunaan kekuasaan yang bisa merugikan pemegang saham.

3. Stabilitas harga saham

Investor institusional biasanya memiliki strategi investasi jangka Panjang, yang membuat mereka cenderung mempertahankan saham perusahaan dalam waktu lama. Ini memberikan stabilitas terhadap harga saham dan mengurangi volatilitas yang disebabkan oleh spekulasi pasar jangka pendek.

4. Akses informasi yang lebih baik

Karena memiliki sumber daya yang besar, investor institusional biasanya memiliki akses lebih baik ke informasi perusahaan dan analisis pasar, sehingga mampu membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dibandingkan investor individu.

Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen, mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Serta menciptakan stabilitas harga saham. Investor institusi cenderung memiliki keahlian yang lebih baik dalam memantau kinerja perusahaan dan sering berorientasi jangka panjang, sehingga keputusan manajemen lebih terfokus pada penciptaan nilai bagi pemegang saham. Selain itu, keberadaan investor institusional sering kali memberikan sinyal positif kepada pasar dan memudahkan akses perusahaan ke modal, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

8. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep yang menggambarkan persepsi pasar terhadap kinerja suatu perusahaan, terutama dalam hal menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham. Nilai ini sering kali diukur menggunakan harga saham perusahaan di pasar, yang mencerminkan evaluasi Masyarakat terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Nilai perusahaan tidak

hanya mencerminkan kinerja keuangan saat ini, tetapi juga ekspektasi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Ini mencerminkan pandangan masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan, yang menunjukkan adanya pengelolaan yang optimal untuk meningkatkan nilai tersebut.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan seperti pendapatan dan laba bersih yang kuat, serta rasio keuangan yang sehat, berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten juga menjadi faktor penentu yang signifikan.
3. Struktur modal yang stabil dengan komposisi utang dan ekuitas yang seimbang dapat mengurangi resiko di mata investor.
4. Reputasi dan kekuatan merek perusahaan berdampak besar, karena merek yang kuat mencerminkan loyalitas pelanggan dan pengakuan pasar.
5. Kualitas manajemen yang baik dapat membuat Keputusan strategis yang meningkatkan nilai perusahaan.
6. Kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi, memengaruhi iklim investasi yang berdampak pada nilai perusahaan.

7. Harga saham yang diperdagangkan di bursa efek serta sentimen investor turut mempengaruhi nilai perusahaan di pasar.

Pengukuran nilai perusahaan menurut (Endah Prawesti 2022, 20) adalah sebagai berikut :

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Rumus PER adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya pengganti. Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini focus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus :

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

q = nilai perusahaan

EMV = *closing price* saham x jumlah saham yang beredar

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total aset

Interpretasi *Tobin's Q* :

a. *Tobin's Q* > 1 : nilai perusahaan lebih besar dari biaya penggantian asetnya, ini menunjukkan bahwa pasar menghargai perusahaan lebih tinggi daripada nilai sebenarnya dari asetnya.

Hal ini terjadi Ketika perusahaan diharapkan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, memiliki keunggulan kompetitif atau efisiensi yang tidak dapat dinilai hanya dari biaya penggantian aset fisik.

b. *Tobin's Q* $= 1$: nilai pasar perusahaan sebanding dengan biaya penggantian asetnya, ini menunjukkan pasar menilai perusahaan sesuai dengan nilai buku atau aset fisiknya. Dalam kondisi ini, tidak ada kelebihan atau kekurangan dalam valuasi perusahaan menurut pasar.

c. *Tobin's Q* < 1 : nilai perusahaan lebih rendah dari biaya penggantian asetnya, ini bisa menandakan bahwa perusahaan sedang *undervalued*, atau ada masalah mendasar yang menyebabkan investor menilai perusahaan dibawah nilai asetnya.

Bisa juga menjadi sinyal bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya dengan efisien atau bahwa pasar mengantisipasi penurunan nilai perusahaan dimasa depan.

3. *Price to Book (PBV)*

Price to Book (PBV) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku atau aset bersih perusahaan. Rasio ini membantu investor menilai apakah suatu saham dihargai secara adil di pasar, terlalu mahal (overvalued), atau terlalu murah (undervalued).

Rumus PBV adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

Interpretasi PBV :

- a. $PBV > 1$: saham diperdagangkan diatas nilai bukunya, yang bisa berarti investor yakin perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.
- b. $PBV = 1$: saham diperdagangkan sesuai dengan nilai bukunya.
- c. $PBV < 1$: saham diperdagangkan dibawah nilai bukunya, yang mungkin menunjukkan bahwa saham tersebut undervalued atau ada masalah fundamental dalam perusahaan

Dalam penelitian ini, pemilihan *Tobin's Q* sebagai alat ukur nilai perusahaan sangat tepat karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan nilai pasar. *Tobin's Q* relevan untuk mengukur dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, rasio ini memberikan Gambaran komprehensif tentang penilaian pasar dan prospek pertumbuhan perusahaan selama periode 2020-2023.

B. Hasil Peneliti Terdahulu

Penelitian penulis mendapatkan banyak hasil dari peneliti lain yang temuannya dijadikan referensi. Bagian ini untuk mengisi hasil penelitian penulis sebelumnya yang disajikan dalam bentuk beberapa jurnal yang berkaitan dengan penulisan.

Tabel II.1

Hasil Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Henry Jie (2023)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang	X1 : kebijakan deviden X2 : struktur modal X3 : Keputusan investasi X4 : Kepemilikan institusional Y : Nilai perusahaan	- Kebijakan deviden berpengaruh terhadap variable nilai perusahaan - - variable struktur modal tidak berpengaruh terhadap variable nilai perusahaan - - variable Keputusan

		<p>Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)</p>		<p>investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - - variable kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - - pengaruh yang signifikan antara kebijakan deviden, struktur modal, keputusan investasi dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan</p>
--	--	---	--	---

				terhadap nilai perusahaan
2.	Lydia Natalia (2021)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)	X1 : Likuiditas X2 : Profitabilitas X3 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan	- Likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan

3.	Jessica Indriani (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Materials Tahun 2017- 2020)	XI : Struktur Modal X2 : Solvabilitas X3 : Profitabilitas X4 : Komite Audit Y : Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan - PBV tidak dipengaruhi oleh variable DER komite audit.
4.	Yogi Yohant	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> ,	X1 : Tax Avoidance	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Tax Avoidance</i> tidak

	o & Jenni (2023)	profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)	X2 : Profitabilitas X3 : Likuiditas X4 : Struktur Modal Y : Nilai Perusahaan	berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Grady Gunawan & Sabam Simbolon (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub	X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3 : Firm Size Y : Nilai Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh

		Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022		terhadap nilai perusahaan - <i>Firm size</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas, <i>leverage, firm size</i> berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Luckyu antara (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Deviden Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Leverage X3 : Profitabilitas X4 : Kebijakan Deviden X5 : Kepemilikan Manajerial Y : Nilai Perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh

		(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)		terhadap nilai perusahaan - Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Variable simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7.	Anastacia Swastika & Andy (2024)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Corporate Social Responsibility</i>	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : CSR X3 : IC X4 : Ukuran Perusahaan	- Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

		(CSR), <i>Intellectual Capital (IC)</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2022)	Y : Nilai Perusahaan	- CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan - IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Variable simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8.	Shellin a Gotama (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Solvabilitas X3 : Profitabilitas	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

		terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022	Y : Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Variable simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9.	Hermina Lima Baha (2021)	Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas dan perubahan laba terhadap nilai perusahaan	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Profitabilitas X4 : Perubahan Laba	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Kepemilikan institusional berpengaruh

				<p>terhadap nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - perubahan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan
10	Josephine & Diyan Lestari (2022)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>X1 : Profitabilitas X2 : Struktur Modal X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Kepemilikan Institusional X5 : Terkonsentrasi Y : Nilai Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - ukuran perusahaan berpengaruh

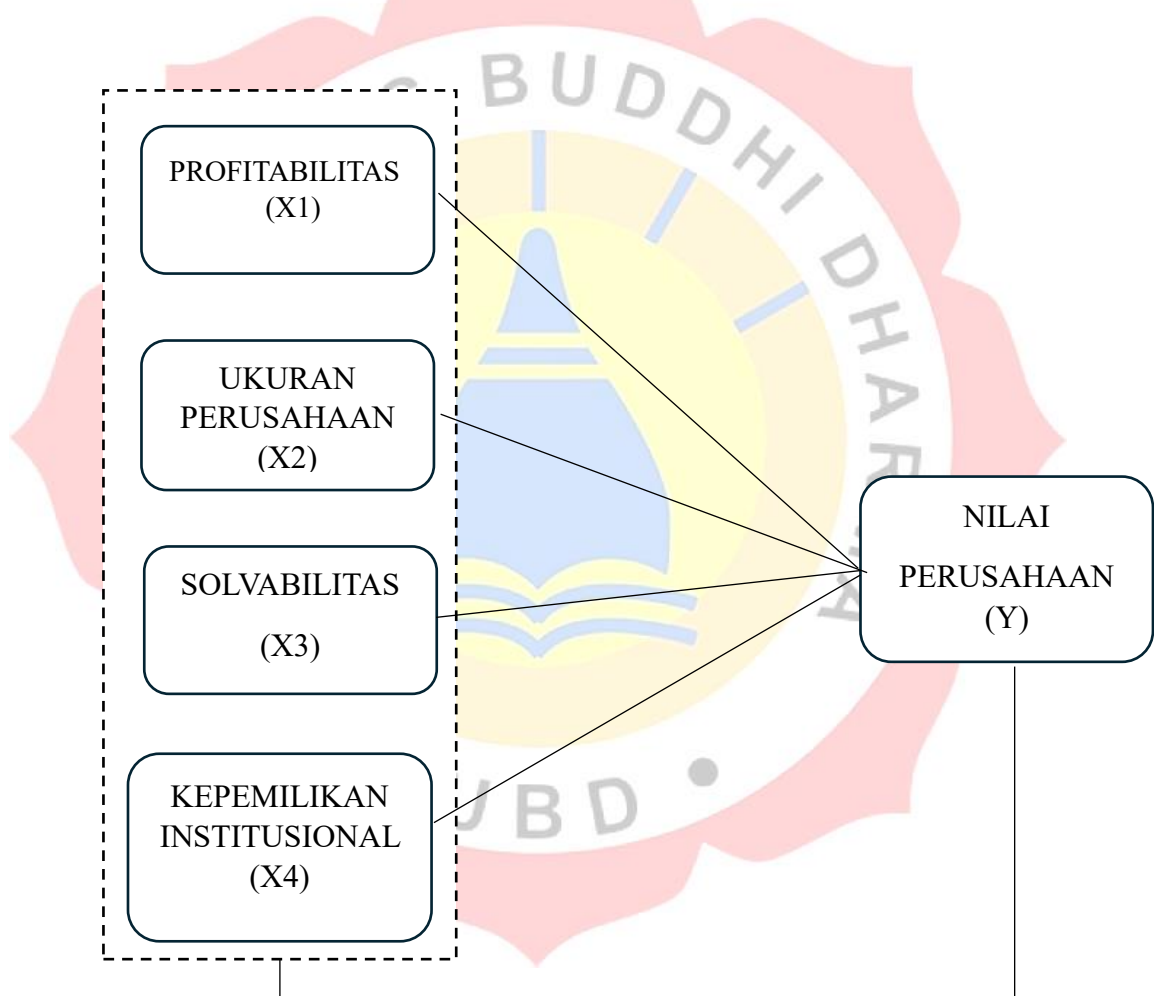
				<p>terhadap nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan - terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
11.	Reza S & Sri T (2021)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan</p> <p>Studi Empiris Pada Perusahaan</p>	<p>X1 : Ukuran Perusahaan</p> <p>X2 : Profitabilitas</p> <p>X3 : Likuiditas</p> <p>X4 : Kepemilikan Institusional</p> <p>Y : Nilai Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan - profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - likuiditas berpengaruh

		Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019		terhadap nilai perusahaan - kepemilikan nilai perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
12.	Teddy K & Etty H (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	X1 : Profitabilitas X2 ; Ukuran Perusahaan X3 : Solvabilitas Y : Nilai Perusahaan	- profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan - solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur yang digunakan untuk menjelaskan dan mengorganisasikan pemikiran dalam penelitian. Kerangka pemikiran merupakan konseptual dimana data teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran pada penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi yang dijalankannya. Semakin tinggi Tingkat profitabilitas, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham, baik dalam bentuk deviden maupun peningkatan harga saham. Perusahaan dengan Tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan memiliki daya Tarik yang lebih besar bagi investor, karena dapat menunjukkan kinerja yang efisien dan berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas, semakin positif dampaknya terhadap persepsi investor dan nilai perusahaan di pasar. Dengan demikian, hipotesis ini menyatakan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan sering diukur berdasarkan total aset atau pendapatan yang dihasilkan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih kuat, diversifikasi yang lebih luas, dan stabilitas operasional yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi, inovasi teknologi, dan persaingan industri. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke pasar

modal dan sumber karena itu, ukuran perusahaan yang lebih besar diyakini memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan dimata investor.

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sering diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas atau total aset. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dianggap memiliki resiko keuangan yang lebih besar, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Utang yang berlebihan dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan beban bunga, yang dapat mengurangi keuntungan dan pengembalian kepada pemegang saham. Investor cenderung menilai perusahaan dengan solvabilitas yang rendah sebagai entitas yang lebih beresiko, sehingga cenderung menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan pemikiran ini, solvabilitas yang lebih tinggi diharapkan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

H3 : Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional mencerminkan partisipasi investor institusi, seperti dana pension, reksa dana, dan perusahaan asuransi, dalam struktur kepemilikan perusahaan. Investor institusional biasanya memiliki kemampuan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan dibandingkan investor individu, karena mereka sering memiliki sumber daya analitis yang lebih baik dan kepentingan yang signifikan dalam pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan Tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik, pengawasan manajerial yang lebih efektif, dan kebijakan yang lebih menguntungkan pemegang saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang lebih tinggi akan berdampak positif pada nilai perusahaan.

H4 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis simultan. Hipotesis ini mengasumsikan bahwa keempat variabel tersebut, Ketika dipertimbangkan secara bersama sama, memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang menarik bagi investor, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan

kapasitas dan skala operasional yang dapat mempengaruhi daya saing dan stabilitas perusahaan. Solvabilitas, yang berkaitan dengan struktur modal dan utang, menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola kewajiban jangka panjangnya, sementara kepemilikan institusional menandakan adanya pengawasan yang lebih ketat dan tata kelola yang lebih baik, yang biasanya meningkatkan kepercayaan investor. Kombinasi dari faktor-faktor ini membentuk dasar yang penting dalam penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengujian simultan ini bertujuan untuk melihat apakah interaksi antar variabel ini secara keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

H5 : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka yang diambil dari data yang digunakan sebelumnya. Menurut (I Made Laut Mertha Jaya (2020), 12) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistic atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penjelasan mengenai jenis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori atau penelitian kausal, karena dirancang untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini :

- a. Variabel bebas mencakup profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan kepemilikan institusional.
- b. Variabel terikat adalah nilai perusahaan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel.

2. Berdasarkan Pemakaian Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian terapan, karena hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak, misalnya:

- a. Manajemen perusahaan, dalam mengoptimalkan nilai perusahaan melalui pengelolaan profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional.
- b. Investor, dalam menilai faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Berdasarkan Waktu Kejadian Variabel

Penelitian ini menggunakan desain longitudinal, karena data yang digunakan mencakup periode waktu tertentu, yaitu 2020-2023. Data ini dikumpulkan secara berkala untuk menganalisis perubahan variabel dari waktu ke waktu. Sumber data berasal dari catatan historis perusahaan - perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan pada kesimpulan tentang variable bebas yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap variable dependen, yaitu Nilai Perusahaan pada Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai tahun 2023.

B. Objek Penelitian

Objek dalam konteks penelitian mengacu pada entitas atau fenomena yang menjadi focus utama kajian. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri subsektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023. Objek penelitian akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 yaitu, *www.idx.co.id* & website perusahaan.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder biasanya diambil dari data yang bersumber dari media perantara dan bukan menggunakan pengamatan langsung. Informasi yang digunakan merupakan berupa buku, jurnal, laporan, serta media perantara lainnya.

2. Sumber Data

Data yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu, *www.idx.co.id* & website perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman antara tahun 2020-2023 yang menjadi data sekunder pada penelitian ini. Pengambilan data dengan menggunakan data sekunder dilaksanakan dari September 2024 sampai dengan selesainya penelitian.

D. Populasi & Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi tidak harus manusia tetapi bisa juga hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lainnya yang memiliki karakteristik dan syarat-syarat tertentu. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 memenuhi syarat sebagai populasi. Seluruh data yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek analisis dalam penelitian. Sampel digunakan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih efisien tanpa harus meneliti seluruh populasi. Pemilihan sampel dengan tujuan mendapatkan sampel yang menjadi gambaran, maka dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dalam penelitian dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu. Di dalam penelitian ini diperlukan penentuan kriteria untuk sampel untuk menghindari adanya kesalahan dalam

penentuan sampel penelitian nantinya yang akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Berikut kriteria-kriteria didalam penelitian ini dalam pengambilan sampel :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak ditemukan laporan keuangannya oleh penulis secara lengkap untuk periode 2020-2023.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mencatatkan kerugian selama periode 2020-2023.
4. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan penelitian selama periode 2020-2023.

Dari kriteria diatas, berikut bentuk table proses seleksi sampel pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan beberapa data yang benar yang berupa data keuangan

perusahaan subsektor makanan dan minuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan dua metode utama, yaitu :

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan.

2. Kajian Pustaka

Peneliti juga memanfaatkan kajian pustaka dengan menelusuri berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan. Kajian ini bertujuan untuk memperkuat teori dan memberikan dasar konseptual yang mendukung penelitian.

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah variabel yang dapat diukur dengan cara memberikan makna pada variabel tersebut.

1. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas dapat dijadikan indikator untuk menilai efektivitas kinerja manajemen dengan cara membandingkan laba yang diperoleh terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Berikut rasio dari profitabilitas :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: menurut Johanes 2024, 25

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan beberapa aspek, seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan sering digunakan untuk menunjukkan kapasitas sumber daya, skala operasional, dan pengaruh perusahaan dipasar. Berikut rasio dari ukuran perusahaan :

$$\text{ukuran perusahaan} = \ln x \text{ total aset}$$

Ln = logaritma natural

Sumber : Menurut (Nagian & Leny 2021, 13)

c. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau melunasi seluruh hutangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas menggambarkan kemampuan keuangan suatu perusahaan serta kapasitasnya untuk menjaga kelangsungan operasional dalam jangka waktu yang panjang. Berikut adalah Rumus dari *Debt to Total Assets* (DAR):

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total Asset}}$$

Sumber : Menurut (Yulia, Ratih, dan Jihan 2024, 43)

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada saham perusahaan yang dimiliki oleh berbagai institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pension, reksa dana, serta institusi keuangan lainnya. Bentuk kepemilikan ini menunjukkan partisipasi institusi dalam pengelolaan dan pengawasan aktivitas perusahaan. Berikut rasio dari kepemilikan institusional :

kepemilikan institusional:

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : menurut Nugrahanti & Novia, 2012.

2. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor terhadap total nilai suatu perusahaan, yang mencakup ekspektasi terhadap prospek kinerja dimasa depan, kestabilan finansial, dan potensi laba yang dihasilkan. Nilai ini biasanya digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Berikut rasio dari nilai perusahaan :

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

sumber : menurut Endah Prawesti, 2022.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian proses mengolah data dengan Langkah yang terstruktur dan data yang dikumpulkan dari referensi yang terpercaya untuk dianalisa agar menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Proses ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan pendekatan yang sah dan dapat dipercaya.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah analisis data yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dasar dari Kumpulan data. Tujuan utama uji ini adalah untuk memberikan gambaran umum melalui pengukuran

Mean, standar deviasi, maksimum dan minimum sehingga pembaca dapat mudah mengetahui dan memahami data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan sebagainya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistic yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda berbasis *ordinary least square* (OLS). Namun, analisis regresi yang tidak menggunakan pendekatan OLS, seperti regresi logistic atau regresi ordinal, tidak memerlukan uji asumsi klasik. Selain itu, tidak semua jenis uji asumsi klasik harus diterapkan dalam regresi linear. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun menghasilkan estiasi yang valid, tidak bias (*unbiased*), efisien, dan konsisten. Didalam uji asumsi klasik ada beberapa uji yang sering digunakan yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual, bukan pada masing-masing variabel independent maupun dependen. Namun, kesalahan yang sering terjadi adalah melakukan uji normalitas pada setiap variabel secara terpisah. Meskipun hal ini tidak salah, yang dibutuhkan dalam model regresi adalah normalitas pada residual, bukan variabel-variabel penelitian.

Uji *Kolmogrov-smirnov* data yang dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan $>0,05$. berikut cara uji kolmogrov-smirnov :

- a.) Nilai signifikansi > 0.05 maka residual terdistribusi normal.
- b.) Nilai signifikansi < 0.05 maka residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti antara variabel-variabel independent dalam modal regresi. Ketika variabel independen saling berkorelasi, hal ini dapat menyulitkan pemisahan pengaruh masing-masing variabel, sehingga estimasi koefisien regresi menjadi kurang akurat.

Gejala multikolinearitas dalam regresi linier berganda dapat dikenali melalui analisis *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Beberapa asumsi *Tolerance* dan VIF sebagai berikut :

- a.) Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b.) Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi muncul Ketika terdapat korelasi antara anggota dalam serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Gejala ini juga dapat terjadi jika variabel bebas yang digunakan adalah bentuk *lag* dari variabel terikat. Kehadiran autokorelasi mengakibatkan estimasi koefisien regresi menjadi kurang akurat. Untuk mendeteksi autokorelasi, dilakukan uji Durbin-Watson melalui hasil analisis regresi linier berganda.

Dasar analisis uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a.) Jika $0 < DW < dL$, terdapat autokorelasi positif.
- b.) Jika $4 - dL < DW < 4$, terdapat autokorelasi negative.
- c.) Jika $2 < DW < 4 - dU$ atau $dU < DW < 2$, tidak ada autokorelasi positif maupun negative.
- d.) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, hasil pengujian tidak meyakinkan. Dalam hal ini, disarankan menggunakan metode pengujian lain atau menambah jumlah data.
- e.) Jika $dU < DW < 4 - dU$, autokorelasi tidak terjadi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi antara variabel pengganggu atau residual dengan masing-masing variabel independent. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam suatu model penelitian, dapat

dilakukan dengan menganalisis grafik *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat dan variabel independen.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

- a.) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya bergelombang, melebar, atau menyempit), hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- b.) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebut secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

Uji statistik adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis atau membuat kesimpulan berdasarkan data sampel. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mendukung suatu klaim tertentu atau apakah hubungan antar variabel dalam model dapat dianggap signifikan secara statistik. Pendekatan yang digunakan dalam uji statistik bervariasi, tergantung pada jenis data, tujuan analisis, dan asumsi yang mendasarinya.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah metode untuk menjelaskan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini

bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan nilai variabel independen. Data yang digunakan dalam analisis ini umumnya berskala interval atau rasio.

Adapun persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

$$\text{Tobin's } Q = a + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{FS} + \beta_3 \text{DAR} + \beta_4 \text{INST} + \varepsilon$$

Sumber : menurut (Mintarti & Mutmainah 2019, 39)

Keterangan :

PBV = nilai perusahaan

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

ROE= Profitabilitas

FS = Ukuran Perusahaan

DAR = Solvabilitas

INST = Kepemilikan Perusahaan

b. Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai ini menjadi indikator seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas).

Dalam analisis regresi linier berganda, nilai yang diperhatikan adalah *Adjusted R-Square*. Hal ini karena *R-Square* cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah variabel independen, terlepas dari relevansinya terhadap model. Oleh karena itu, digunakan faktor koreksi berupa *Adjusted R-Square* untuk memberikan gambaran yang lebih akurat. Koreksi ini berfungsi untuk meminimalkan efek bias akibat penambahan variabel dan menampilkan nilai yang lebih murni. *Adjusted R-Square* membantu dalam menilai kelayakan model regresi linier berganda berdasarkan nilai koefisien determinasi.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperlukan uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F).

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a.) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- b.) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan Keputusan Uji F :

- a.) jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b.) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.